

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Fasilitas Belajar

2.1.1.1 Pengertian Fasilitas Belajar

Menurut (Gie, 2014:64) dalam bukunya Cara Belajar yang Efisien, “untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang belajar yang baik, perabotan belajar yang tepat, perlengkapan belajar yang efisien”. Jadi prinsipnya fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan untuk belajar . Peralatan belajar yang khusus berkaitan dengan proses belajar mengajar peralatan kantor perlu diperhatikan pemeliharaan dan pengawasan terhadap ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang keterampilan atau praktek.

Menurut (Djamarah & Zein, 2014:8) “fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik”. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan.

Dalam pengertian diatas fasilitas belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Fasilitas yang dapat memudahkan tersebut berupa benda-benda atau alat-alat. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana sekolah yang meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

2.1.1.2 Indikator Fasilitas Belajar

Menurut (Gie, 2014:64) menjelaskan macam-macam fasilitas belajar sebagai berikut:

1. Ruang atau Tempat Belajar Yang Baik

Salah satu syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya adalah tersedianya ruang atau tempat belajar, inilah yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan ruang atau tempat belajar yang

memadai dan nyaman untuk belajar maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Tempat belajar yang baik harus mempertimbangkan penerangan dan sirkulasi udara yang baik.

1. Penerangan Cahaya

Suatu tempat belajar yang baik harus memiliki penerangan cahaya yang cukup. Penerangan yang baik adalah penerangan yang tidak berlebihan dan tidak kurang, melainkan memadai untuk dapat belajar sebaik-baiknya.

2. Sirkulasi Udara

Tempat belajar hendaknya di usahakan memiliki sirkulasi udara yang baik, yaitu bisa keluar dan masuk dari dua arah. Karena dengan tanpa adanya sirkulasi udara yang baik maka akan membuat tempat belajar pengab dan akan membuat siswa kurang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Perabotan Belajar Yang Lengkap

Dalam hal ini perabotan yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar yang baik, diantaranya yaitu meja belajar, kursi belajar, dan lemari buku serta kemungkinan perabotan lain yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

3. Perlengkapan Belajar Yang Efisien

Perlengkapan belajar adalah sebagai bagian dari sistem yang harus ada agar kesatuan sistem kegiatandapat terlaksana dengan sempurna dan terarah ketujuan yang dilakukan. Kekurangan alat, ketiadaan atau kurang tepat alat yang dipergunakan akan mengurangi sempurnannya efisiensi maupun efektifitas kegiatan atau bahkan berhenti sama sekali. Syarat yang lain dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku-buku pegangan. Buku-buku pegangan yang dimaksud di sini adalah buku-buku pelajaran yang dapat menunjang pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut (Bafadal, 2014:6) Fasilitas dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan.

1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu:

1. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai

- 1) Sarana pendidikan yang habis dipakai, yaitu segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu relatif singkat. Misalnya kapur tulis, bahan kimia untuk percobaan kertas dan sebagainya.
 - 2) Sarana pendidikan yang tahan lama, yaitu keseluruhan alat atau bahan yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama. Misalnya bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan alat olah raga.
2. Ditinjau dari bergerak tidaknya
- 1) Sarana pendidikan yang bergerak, yaitu sarana pendidikan yang bisa digerakan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Misalnya lemari arsip sekolah, bangku sekolah.
 - 2) Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak, yaitu semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan. Misalnya sekolah yang sudah menggunakan PDAM, pipanya tidak dapat dipindah-pindahkan.
3. Ditinjau dari hubungan dengan proses belajar mengajar
- 1) Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Misalnya kapur tulis, atlas, dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar.
 - 2) Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar. Misalnya lemari arsip di kantor sekolah.
2. Prasarana Pendidikan
- Prasarana pendidikan ini dapat diklasifikasikan menjadi dua macam:
1. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang praktik, ketrampilan, ruang laboratorium dan lain-lain.
 2. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan dalam proses belajar mengajar, tetapi secara langsung dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Misalnya ruang kantor, kantin, jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang UKS, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator Fasilitas belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menurut pendapat Gie yang meliputi ruang atau tempat belajar yang baik, perabotan belajar yang lengkap, perlengkapan yang efisien.

2.1.2 Variasi Gaya Mengajar Guru

2.1.2.1 Pengertian Variasi Gaya Mengajar Guru

Menurut (Rahmat & Jannatin, 2018) gaya mengajar guru adalah berbagai cara, metode dan strategi yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan atau informasi kepada siswa, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis

Menurut (Ahmadi & Joko, 2015) gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran. Gaya mengajar adalah gaya atau tindak-tanduk guru sebagai pernyataan kepribadiannya dalam menyampaikan bahan pelajarannya kepada siswa.

Dari definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya mengajar adalah pengubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks belajar pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajarannya. Dan ini bisa dibuktikan melalui ketekunan, antusiasme, keaktifan mereka dalam belajar dan mengikuti pelajarannya di kelas.

2.1.2.2 Indikator Variasi Gaya Mengajar Guru

Gaya mengajar adalah suatu cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan, perilaku dan kepribadian siswa dalam mencapai tujuan proses belajar.

Menurut (Ali, 2014:94) Gaya-gaya mengajar dapat dibedakan kedalam empat macam, yaitu:

- 1) Gaya mengajar klasik
- 2) Gaya mengajar teknologis
- 3) Gaya mengajar personalisasi
- 4) Gaya mengajar interaksional

Dari macam-macam gaya mengajar di atas didapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur instrumen gaya mengajar:

- 1) Gaya mengajar klasik dengan indikator: (1) guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan, (2) lebih suka menjelaskan pelajaran hanya dengan duduk.
- 2) Gaya mengajar teknologis dengan indikator: (1) menggunakan media pembelajaran tertentu saat pembelajaran berlangsung, (2) variasi penggunaan media pembelajaran.
- 3) Gaya mengajar personalisasi dengan indikator: (1) pembelajaran dilakukan atas minat siswa, (2) pemberian motivasi terhadap siswa.
- 4) Gaya mengajar interaksional dengan indikator: (1) mengadakan diskusi kelompok, (2) mengadakan tanya jawab

2.1.3 Hasil Belajar

2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Gagne (1977) dalam (Kompri, 2017:24), belajar merupakan seperangkat proses yang bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan individu yang bersangkutan (kondisi).

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Menurut (Asiva Noor Rachmayani, 2015) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek. Seseorang dianggap telah belajar jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Menurut (Setiawan, 2017) hasil belajar adalah suatu kemampuan berkualitas yang dimiliki oleh siswa sebagai perubahan tingkah laku setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan melibatkan berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal yang lain dapat ditangkap melalui alat indera.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas tentang pengertian hasil belajar peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian seorang siswa yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan proses belajar, yang merupakan kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh oleh siswa, perubahan-perubahan tersebut dapat merubah perilaku atau kepribadian dari seorang siswa itu sendiri.

2.1.3.2 Indikator Hasil Belajar

Menurut Gagne dalam Susanti (2019:13) terdapat lima kemampuan yang menjadi indikator dalam hasil belajar yaitu:

1. *Verbal Information*, yaitu kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan informasi verbal. Informasi verbal diperoleh secara lisan, membaca buku, dan sebagainya. Informasi ini dapat diklasifikasikan sebagai fakta, prinsip, dan generalisasi. Contoh; siswa dapat menyebutkan dalil Pythagoras.
2. *Intellectual Skills*, yaitu kemampuan siswa dalam berfikir, menyesuaikan diri, dan menyelesaikan masalah secara bijaksana. Kemampuan intelektual disebut juga sebagai IQ atau intelegensi. Kemampuan intelektual terletak pada kemampuan siswa berfikir secara analitis dan kritis. Contoh; siswa mampu menganalisis kebijakan moneter yang diterapkan di Indonesia.
3. *Cognitive Strategies*, yaitu proses kontrol yang digunakan oleh siswa untuk memilih dan mengubah cara-cara dalam memberikan perhatian, belajar mengingat serta berfikir. Setiap siswa memiliki strategi kemampuan yang berbeda-beda dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Keberhasilan dalam memecahkan masalah dengan unik, kreatif dan inovatif merupakan indikasi penguasaan strategi kognitif yang baik.
4. *Attitudes*, yaitu perasaan atau afektif yang berkaitan dengan tingkah laku maupun kepribadian yang dimiliki oleh setiap siswa dalam pembelajaran.

Sikap dipengaruhi oleh informasi dan pengetahuan yang diterima oleh siswa sehingga dapat menimbulkan sikap positif maupun sikap negatif dalam pembelajaran. Sikap positif yaitu sikap bersedia menerima informasi dan pengetahuan yang berasal dari pendidik dan sikap negatif adalah sikap yang bersifat penolakan yang menunjukkan ketidaksetujuan siswa dalam menerima informasi dan pengetahuan yang berasal dari pendidik.

5. *Motor skills*, yaitu kemampuan motorik siswa yang berkaitan dengan kegiatan fisik baik dalam kecepatan, ketepatan dan kelancaran yang ditunjukkan. Contoh mengetik dikomputer, melempar bola tennis, maupun bermain bulu tangkis.

2.1.4 Motivasi Belajar

2.1.4.1 Pengertian Motivasi Belajar

Teori motivasi Maslow (Majid, 2013) , yang dikembangkan oleh Abraham Maslow pada tahun 1943, menjelaskan bahwa manusia memiliki lima tingkatan kebutuhan yang disusun dalam hierarki. Kebutuhan ini harus dipenuhi secara berurutan, dari yang paling dasar hingga yang paling tinggi. Dalam konteks pendidikan, teori ini dapat digunakan untuk menganalisis factor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing tingkat kebutuhan :

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup, seperti makanan, air, tempat tinggal, dan kesehatan. Dalam konteks pendidikan, fasilitas belajar yang memadai seperti sarana dan prasarana belajar di sekolah yang cukup merupakan hal yang penting. Ketika siswa merasa kebutuhan fisiologis mereka terpenuhi, maka mereka lebih mampu berkonsentrasi dan terlibat dalam aktivitas belajar.

2. Kebutuhan keamanan

Kebutuhan keamanan meliputi perlindungan dari ancaman fisik dan emosional. Fasilitas belajar yang aman dan lingkungan yang mendukung dapat memberikan rasa aman bagi siswa. Ketika siswa merasa aman, mereka lebih

termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses belajar dan interaksi dengan teman-teman dan guru.

3. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan social mencakup keinginan untuk berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain. Variasi gaya mengajar guru, seperti pembelajaran kolaboratif dan diskusi kelompok, dapat membantu memenuhi kebutuhan siswa. Ketika siswa merasa diterima dan memiliki hubungan yang positif dengan teman sebaya dan guru, motivasi belajar mereka akan meningkat.

4. Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan penghargaan berkaitan dengan pengakuan dan penghargaan dari orang lain. Guru yang memberikan pujian dan umpan balik positif terhadap prestasi siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar. Dengan adanya variasi gaya mengajar yang memfasilitasi pengakuan, siswa akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan belajar.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri adalah keinginan untuk mencapai potensi penuh seseorang. Fasilitas belajar yang mendukung dan gaya mengajar yang inovatif, dapat memberikan kesempatan bagi siswa merasa didorong untuk berkembang, mereka akan lebih termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut James O. Whittaker, motivasi merupakan suatu keadaan ataupun kondisi yang dapat membuat peserta didik dapat aktif dan memberikan dorongan agar dapat bertindak dalam mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi. Motivasi pula juga diartikan sebagai proses yang memberikan semangat, arah atau tujuan dan kegigihan perilaku, Dimana perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang memiliki energi penuh, terarah, dan bertahan lama. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi satu sama lain. Belajar adalah proses perubahan perilaku setiap individu secara permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

2.1.4.2 Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dibagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri setiap individu, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul dari luar diri peserta didik dan bentuk motivasi ini pula sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik.

Menurut (Uno, 2016) terdapat indikator dalam motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

1. Adanya Hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya penghargaan dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun yang menjadi landasan penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah penelitian yang sudah dibuktikan kebenarannya, validitasnya, dan reliabilitasnya untuk membandingkan penelitian yang ditulis oleh peneliti dengan hasil penelitian sebelumnya yang relevan bisa dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1

Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Identitas	Judul	Hasil Penelitian
1	Ahmad Juaini/2023/ Jurnal Cahaya Mandalika	Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Mengajar Guru dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar	Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa berdasarkan pengolahan data, dapat diperoleh persamaan regresi yang dihasilkan menunjukkan bahwa semua variable

		Siswa MTs NW Kotaraja Lombok Timur, NTB	independen berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Ketiga variable secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai F sebesar 48,875 dan signifikansi 0,000
2	Humphrey D. Assem, Laud Nartey, Eric Appiah, James K Aidoo/ 2023/ European Journal of Education and Pedagogy	<i>A Review of Students' Academic Performance in Physics: Attitude, Instructional Methods, Misconceptions and Teachers Qualification</i>	Dalam penelitian ini menyatakan bahwa kualitas guru yang mengimplementasikan kurikulum memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi akademik siswa. Terlepas dari seberapa baik sumber daya sekolah atau seberapa luas kurikulumnya, metode pengajaran juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan akademis siswa dan juga seberapa mudah miskonsepsi dihilangkan, ketika strategi pengajaran teknologi terbaik digunakan, guru memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengetahuan siswa dan karenanya menghasilkan kinerja yang baik.

3	Nora Syamsidar/2021/ Secondary Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah	Pengaruh Gaya dan Motivasi Belajar Peserta Didik serta Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 2 Ungaran	Berdasarkan analisis data diketahui bahwa antara gaya belajar dan motivasi belajar peserta didik serta gaya mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Baik secara parsial maupun bersama sama.
4	Herold R Lumapow, Shelly D M Sumual, Philotheus EA Tuerah, Kornelius Kambu, Stanly FM Sauyai, Keith F Ratumbuisang/ 2024/ International Journal of Information Technology Education (IJITE)	<i>The Influence of Learning Facilities and Motivation on Achievement Study Student Class X in Cristian Vocation School in Tombaru</i>	Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMA Kristen SNK Tombatu. Pengaruh fasilitas belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y). fasilitas belajar (x1) dan motivasi belajar (x2) mempengaruhi prestasi belajar (Y) sebesar 24%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini menyimpulkan bahwa fasilitas belajar dan motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMK Kristen Tombatu, baik secara

			baik secara simultan maupun parsial.
5	Eliza, E., Zulaihati, S., & Mardi, M. (2023). Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran, 2(2), 322-337.	Peran Motivasi Belajar Sebagai Moderasi antara Gaya Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi di SMK Swasta Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar, sedangkan fasilitas belajar tidak berpengaruh signifikan. Motivasi belajar memoderasi hubungan antara gaya mengajar guru dan hasil belajar, tetapi tidak memoderasi hubungan antara fasilitas belajar dan hasil belajar. Secara keseluruhan, baik gaya mengajar guru dan fasilitas belajar memiliki pengaruh secara simultan terhadap hasil belajar komputer akuntansi.

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

Persamaan	Perbedaan
Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu permasalahan yang diteliti yaitu terletak pada hasil belajar siswa yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu fasilitas belajar, variasi gaya mengajar guru, dan motivasi belajar. Selain itu, metode yang digunakan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada penggunaan variabel, yaitu adanya variabel intervening. Sehingga terdapat empat variabel diantaranya fasilitas belajar (X1), variasi gaya mengajar guru (X2), hasil belajar (Y) sebagai variabel dependen, serta

dalam penelitian sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif.	motivasi belajar (Z) sebagai variable intervening. Selain itu, perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan perangkat pengolahan data yaitu menggunakan AMOS.
---	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Tujuan yang diharapkan dalam setiap proses pembelajaran adalah hasil belajar yang optimal. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Bagi siswa hasil belajar digunakan untuk memperbaiki cara-cara belajar lebih lanjut dan bagi guru hasil belajar digunakan sebagai perbaikan tindak mengajar dan evaluasi. Fasilitas belajar dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor utama yang mendukung kualitas proses pendidikan dan hasil akhir yang dicapai oleh siswa. Fasilitas ini berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar, yang jika dikelola dan disediakan dengan baik, dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar siswa. Semakin baik fasilitas yang tersedia, semakin besar kemungkinannya siswa dapat memaksimalkan potensinya dalam belajar, sehingga berdampak positif pada hasil yang dicapai.

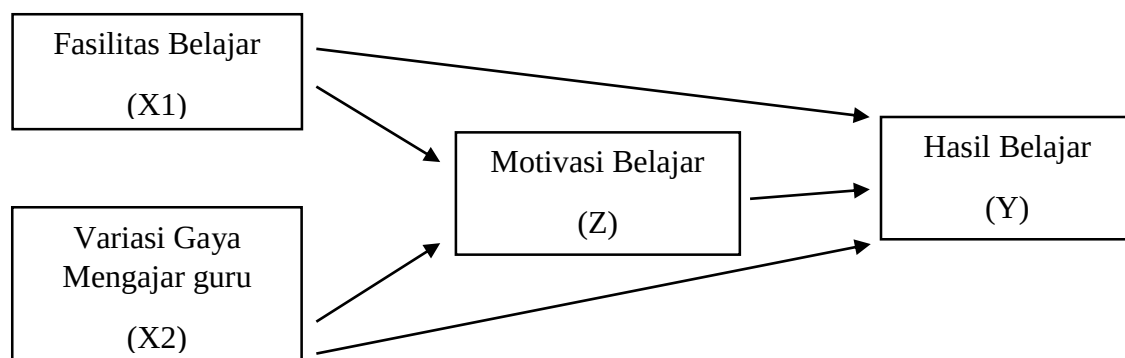
Selain fasilitas belajar, metode mengajar guru merupakan factor yang berkaitan erat dengan motivasi siswa yang outputnya berdampak pada hasil belajar siswa. Guru sebagai sentral dalam pembelajaran perlu menciptakan kondisi dan suasana proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menguasai keterampilan mengajar didalam kelas. Salah satu keterampilan mengajar yang perlu digunakan oleh seorang guru adalah keterampilan mengadakan variasi. Penggunaan keterampilan guru mengadakan variasi mengajar adalah untuk menghidupkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa sehingga memunculkan persepsi yang positif dari siswa.

Siswa yang memiliki persepsi positif terhadap guru dalam proses pembelajaran akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa pun akan meningkat. Ketika keterampilan guru mampu

menciptakan persepsi siswa yang baik dan positif maka timbul motivasi belajar siswa yang tinggi dan selanjutnya akan berdampak pada hasil belajar yang optimal.

R. Gagne dalam Kompri 2017, menyatakan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, dibutuhkan peristiwa belajar yang dapat menarik perhatian siswa agar dapat memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Peristiwa belajar yang menarik perhatian siswa berasal dari instruksi pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Diperkuat dengan pernyataan Sardiman (2016:75) yang menyatakan bahwa “hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat”.

Dalam penelitian ini, terdiri dari empat variabel yaitu dua variabel bebas (fasilitas belajar dan variasi gaya mengajar guru), satu variabel intervening (motivasi belajar) dan satu variabel terikat (hasil belajar). Penelitian ini akan menguji Fasilitas belajar dan variasi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa baik secara langsung maupun melalui motivasi belajar. Kerangka berpikir dapat digambarkan seperti berikut (keterkaitan antar variable).



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

-  : Menunjukkan variable (X1) yaitu sumber belajar, variable (X2) yaitu fasilitas belajar dan variable (Y) motivasi belajar
 : Menunjukkan variable (X1) yaitu sumber belajar dan variable (X2) yaitu fasilitas belajar mempengaruhi variable (Y) motivasi belajar

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan” (Sugiono, 2019). Hipotesis dikatakan jawaban sementara karena jawaban tersebut masih didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang dilakukan melalui pengumpulan data. Hipotesis dari penulis terhadap penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa
2. Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa
3. Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa
4. Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa
5. Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara variasi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa
6. Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar serta implikasinya terhadap hasil belajar siswa
7. Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar serta implikasinya terhadap hasil belajar siswa